



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, ASET TETAP, DAN *DEBT*
TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN ON EQUITY***

**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)**

Oleh:

**Grace Yulianti
Sisca Aprillia Azhary**

ABSTRACT

This study is aimed to examine the effect of sales growth, fixed assets, and debt to equity ratio on return on equity. This research is conducted to companies that have good corporate management and registered as a manufacturing company of consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014-2016. The dependent variable in this research was return on equity, while independent variable in this research that were sales growth, fixed asset, and debt to equity ratio. Data were collected by purposive sampling method. The samples used are 23 companies that have complete data required in each year during the study period. Data analysis in this research use multiple general regression. The results of this study indicated that sales growth variables have a negative effect on return on equity, and debt to equity ratio has a positive effect on return on equity. While fixed asset variable has no effect on return on equity.

Keyword: Sales Growth, Fix Assets, Debt to Equity Ratio, Return on Equity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan yang memiliki manajemen perusahaan yang baik dan terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu: pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio*. Data dikumpulkan dengan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah 23 perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan di setiap tahun selama periode penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Sedangkan variabel aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Aset Tetap, Debt to Equity Ratio, Return on Equity



A. Pendahuluan

Perekonomian ibarat tiang pada sumber kehidupan masyarakat di suatu negara, karena ekonomilah yang menjadi salah satu faktor penentu apakah negara tersebut telah sejahtera atau belum. Perkembangan ekonomi dapat dipicu oleh maraknya pelaku ekonomi yang mulai bermunculan, dari bisnis kecil sampai bisnis besar yang dapat memasuki taraf internasional. Dengan banyaknya pengusaha, artinya banyak pula perusahaan yang lahir dari tahun ke tahun, tidak menutup kemungkinan bahwa sektor usaha yang muncul bersifat homogen atau sejenis.

Dengan adanya sektor sejenis, hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang mampu memberikan produk yang paling banyak diminati konsumen akan memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Produk yang paling mempengaruhi masyarakat adalah produk pokok yang setiap harinya dikonsumsi. Perusahaan pada sektor manufaktur seringkali menghadapi keadaan dimana harus memperkirakan biaya produksi yang optimal untuk menghasilkan produk yang berkualitas namun dengan harga jual yang mampu dijangkau konsumen agar dapat bersaing di pasaran, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi.

Perusahaan dalam sektor ini diuntungkan dengan adanya kepentingan. Artinya produk ini memiliki peluang pasar yang besar. Dan hal itu dapat berpengaruh kepada kinerja perusahaan, apakah itu akan baik atau sebaliknya. Kinerja suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dari perusahaan tersebut. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk melihat kinerja tersebut, terutama menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan selama periode tertentu. Investor atau pihak pemangku kepentingan akan melihat bagaimana keadaan suatu perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Dan keadaan profitabilitas perusahaanlah yang biasanya menjadi perhatian utama para investor. Profitabilitas perusahaan memberikan bukti tentang bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio tersebut berpengaruh terhadap kinerja



=====

perusahaan yang dilihat dari pengumpulan keuntungan yang relatif dan standar pengukuran perusahaan.

Profitabilitas salah satunya dapat diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas miliknya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Selain itu, profit yang tinggi tidak semata-mata terjadi. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa perusahaan harus mampu bersaing, agar menjadi produsen dengan produk yang paling diminati oleh konsumen. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, bukan hanya tinggi namun juga mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Untuk itulah pertumbuhan penjualan dianggap penting, hal itu menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja penjualan yang baik. Karena penjualan yang mengalami pertumbuhan, akan sangat berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan.

Penjualan bukanlah menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi besar kecilnya profit, namun juga masih ada faktor lain yang tidak kalah besar pengaruhnya, salah satunya adalah beban. Beban atau biaya yang terlalu tinggi untuk suatu produksi, juga akan memengaruhi hasil profit atau laba yang tidak maksimum, bisa jadi karena biaya yang tidak didistribusikan secara optimal, malah akan menimbulkan kerugian. Untuk itu lah suatu perusahaan perlu dengan matang menentukan besar biaya perusahaannya.

Ada berbagai macam biaya yang terdapat dalam suatu perusahaan, khususnya dalam hal ini perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur biasanya memiliki aset tetap yang bernilai tinggi, sebagian besar aset tetap/ berwujud berupa mesin produksi. Mesin-mesin produksi ini akan tetap memiliki pengurangan nilai tiap periodenya dipakai atau pun tidak. Pengurangan nilai inilah yang akan menjadi beban pada laporan laba-rugi. Dengan mesin yang banyak pada perusahaan manufaktur, bukan tidak mungkin bahwa jumlah beban penyusutannya pun besar. Akan baik apabila mesin memang berfungsi atau digunakan dengan optimal. Namun sebaliknya, apabila aktivitas perusahaan sudah tidak berjalan dengan lancar, maka mesin yang menganggur malah akan membuat laba menjadi tidak maksimal.

Selain beban penyusutan, ada lagi beban atau biaya lain yang juga tidak dapat diabaikan, yakni beban bunga. Beban ini timbul akibat perusahaan melakukan peminjaman dana pada pihak lain, sehingga memiliki kewajiban untuk membayar



bunganya. Jumlah bunga sangat dipengaruhi oleh jumlah pinjaman yang diberikan, artinya semakin besar pinjaman maka semakin besar bunga yang harus ditanggung. Dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan berapa jumlah pinjaman yang sebetulnya dibutuhkan oleh perusahaan. Nilai yang memang diperlukan dan dapat digunakan secara optimal, sehingga perusahaan tidak menanggung biaya bunga yang terlalu besar, dan laba masih bisa terjaga. Karena pada dasarnya upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah tidak lain untuk melancarkan aktivitas perusahaan dan dapat meningkatkan laba, untuk kesejahteraan para pemangku kepentingan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, hutang yang dimiliki perusahaan haruslah optimal, artinya jumlahnya sesuai dengan kebutuhan, dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba. Apabila hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan terlalu tinggi, maka hal ini akan membuat laporan keuangan menjadi tidak sehat, akhirnya malah akan membuat investor takut untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Cara mengukur kesehatan perusahaan, terutama pada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yakni salah satunya dengan menghitung *Debt to Equity Ratio*. Rasio yang memperlihatkan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini merupakan rasio yang penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan tren yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori yang membahas tentang hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan merupakan *agency theory* atau teori keagenan. Teori Keagenan menjelaskan bagaimana cara terbaik untuk mengatur hubungan di mana satu pihak menentukan pekerjaan sementara pihak lain melakukan pekerjaan.



=====

2. **Keseimbangan Resiko dan Pengembalian**

Para investor pasti menginginkan suatu tingkat pengembalian minimum yang harus lebih besar dari tingkat inflasi yang diperkirakan atas imbalan dari keputusan menunda konsumsi pada saat ini. Jika mereka tidak menerima pengembalian yang cukup atas perkiraan tingkat inflasi yang mungkin terjadi, maka mereka akan menanamkannya pada produk yang mempunyai kenaikan harga yang tinggi.

3. **Profitabilitas**

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Salah satu rasio dalam profitabilitas adalah return on equity ratio.

4. **Return on Equity**

Return On Equity atau pengembalian atas ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut teori laba, bahwa profit atau laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Sehingga besar kecilnya laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan besarnya biaya yang dihasilkan dari penjualan tersebut.

5. **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan Penjualan Merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.



6. **Aset Tetap**

Aset berwujud atau aset tetap (*Asset tangibility*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Seiring dengan pemakaian aset tetap tersebut, maka kemampuan potensial untuk menghasilkan pendapatan akan mengalami penurunan, yang disebut dengan penyusutan atau depresiasi. Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Umur atau masa manfaat dari tiap aset tetap berbeda-beda, tergantung pada pengelompokkannya.

7. **Debt to Equity Ratio**

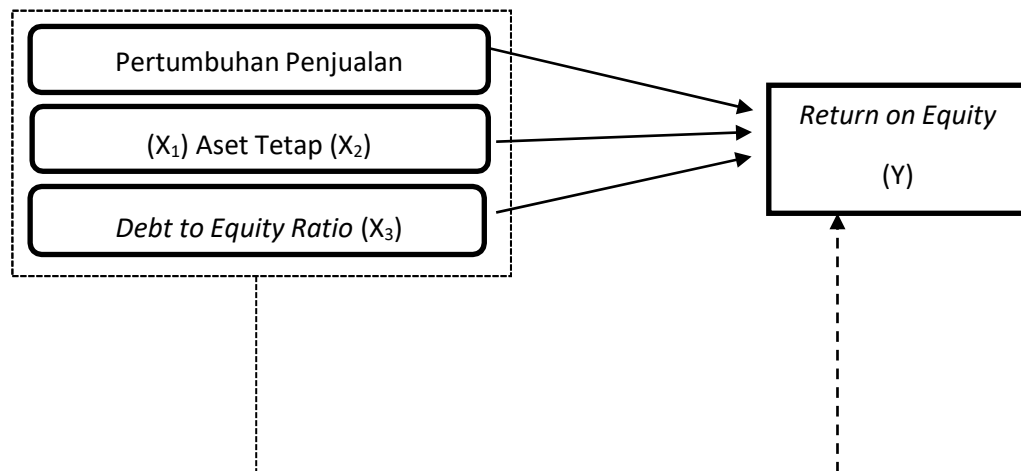
DER adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai DER yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Dari definisi di atas, *debt to equity ratio* dapat diartikan sebagai rasio pengukuran tingkat pengembalian hutang perusahaan yang digunakan sebagai modal untuk kegiatan perluasan perusahaan ataupun membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan membagi total hutang dengan ekuitas pemegang saham.



C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Keterangan:

—→ : Pengaruh Parsial
---→ : Pengaruh Simultan

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* yang akan dituangkan dalam pernyataan berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pertumbuhan penjualan terhadap *return on equity*

H_{a1} : Terdapat pengaruh secara parsial antara pertumbuhan penjualan terhadap *return on equity*



=====

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara aset tetap terhadap *return on equity*

Ha₂ : Terdapat pengaruh secara parsial antara aset tetap terhadap *return on equity*

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Ha₃ : Terdapat pengaruh secara parsial antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Ha₄ : Terdapat pengaruh secara simultan antara pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data *history* yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode penelitian ini dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengukuran antara pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Penelitian ini akan mengkaji *return on equity* yang tercermin dari laporan keuangan data panel untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Data panel atau data longitudinal, dimana perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi diamati pada dua periode atau lebih yang diindikasikan dengan menggunakan data *line series*.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*, yaitu teknik penentuan suatu sampel dengan metode tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan BEI dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 yang memiliki saldo laba positif. (3) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian.



5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Dimana data diambil dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sampel, yaitu seluruh perusahaan sampel yang listing di BEI. Data publikasi tersebut diperoleh dengan mendownload di www.idx.co.id, media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip- arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

6. Alat Analisis Yang Digunakan

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel–variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

7. Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Uji parsial menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai t tabel diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi t pada $\alpha = 5\%:2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$. Secara umum regresi sederhana antara variabel bebas (X)

dan variabel terikat (Y) mengikuti persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_x + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel bergantung (Dependen Variabel)

X = Variabel Bebas (Independen Variabel)

α = Konstanta Regresi

β = Kemiringan garis Regresi

ε = Faktor Kesalahan (Error)

2. Uji simultan (uji F)

Uji Simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F hitung ini adalah:

: $\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5 = 0$, artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

: $\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4, \rho_5 \neq 0$, artinya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama berpengaruh terhadap variabel terkait (Y).

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *Software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai f tabel diperoleh dengan cara melihat tabel f pada $\alpha = 5\%$ dengan df1 (jumlah variabel-1) dan df2 ($n-k-1$) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Leverage*

α : Konstanta

X1 : *Asset Tangibility*

X2 : *Sales Growth*

X3 : ROA

X4 : ROE

X5 : NPM

ε : Faktor Kesalahan (*error*)

8. Koefisien Determinasi

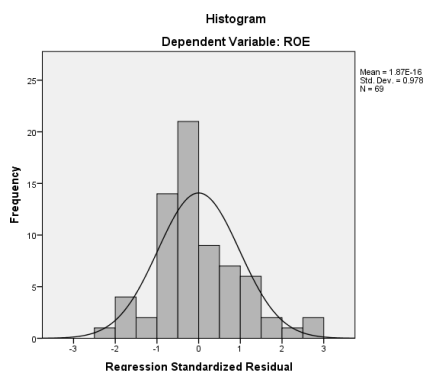
Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “ R^2 ” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai *Adjusted R-Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

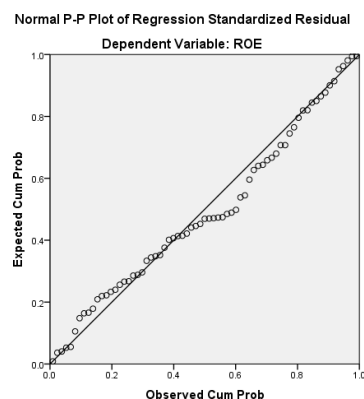
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Grafik histogram memenuhi kurva distribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan kurva yang berbentuk lonceng, bentuknya satu dan menyatu, dapat diperluas menjadi tak terbatas baik itu nilai positif maupun nilai negatif dan area di bawah kurva sama dengan satu, menggunakan Grafik P-Plot memenuhi kriteria distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar.2

Grafik Histogram

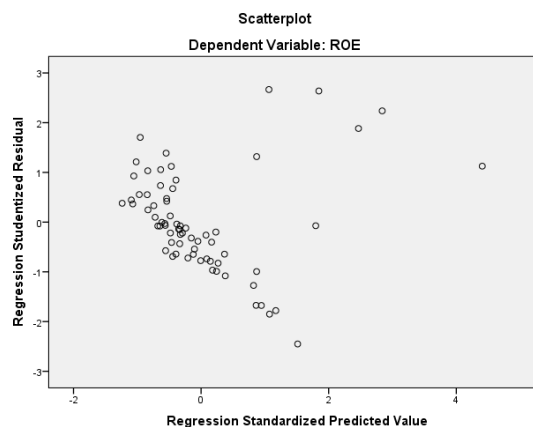


Gambar.3

Grafik P-Plot

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Data uji heteroskedastisitas berupa diagram titik-titik atau *scatterplot*. Data yang digunakan dalam regresi linear berganda harus terbatas dari masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara ZPRED dan SRESID. Berdasarkan gambar 2 *scatterplot* di bawah menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dengan titik-titik menyebar.



Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Penjualan	.975	1.025
Aset Tetap	.592	1.691
Debt to Equity Ratio	.603	1.658

a. Dependent Variable: ROE

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya).

Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.01748
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	28
Z	-1.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069

Analisis Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	.151	.069		2.191
Pertumbuhan Penjualan	-.611	.289	-.190	-2.116
Aset Tetap	-.416	.228	-.210	-1.822
<i>Debt to Equity Ratio</i>	.404	.059	.785	6.865

a. Dependent Variable: ROE

Tabel di atas bertujuan untuk merumuskan regresi linear berganda. Perumusan regresi linear berganda antara pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,151 + (-0,611) X_1 + (-0,416) X_2 + 0,404 X_3 + e$$

**Hasil Uji Hipotesis Penelitian****Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh nilai dari setiap variabel sesuai dengan tabel 3 di atas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terkait. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh tabel hasil uji simultan (uji F) antara pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.177	3	1.059	20.605	.000 ^b
Residual	3.341	65	.051		
Total	6.518	68			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Aset tetap

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X). Nilai koefisien dapat dilihat pada kolom *Adjusted R-Square*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.464	.226703

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Aset Tetap, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependent Variable: ROE



Dari data di atas dapat diketahui bahwa *Adjusted R-Square* 0,464 artinya variabel pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel ROE sebesar 46,4% dan 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap ROE

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena penjualan yang mengalami pertumbuhan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Pertumbuhan penjualan perusahaan diukur dengan membandingkan selisih antara penjualan tahun n dikurang penjualan tahun $n-1$ terhadap penjualan tahun $n-1$. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,116 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Maka hasil penelitian menunjukkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Namun pertumbuhan penjualan pada hasil regresi menunjukkan bahwa nilainya berbanding terbalik dengan *return on equity*. Dimana jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka *return on equity* akan menurun.

2. Pengaruh Aset Tetap Terhadap ROE

Aset tetap dalam penelitian menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibanding total aset perusahaan yang diukur dengan membandingkan aset tetap terhadap total aset. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,822 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Maka hasil penelitian menunjukkan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset tetap tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah aset tetap belum tentu dapat memengaruhi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Adanya aset tetap yang mengakibatkan munculnya beban penyusutan belum tentu menjadi faktor yang memengaruhi naik atau turunnya profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan aset tetap tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*.



3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROE

Debt to equity ratio menunjukkan *leverage* perusahaan yang diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 6,865 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Maka hasil penelitian menunjukkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berbanding searah dengan profitabilitas yang dilaporkan. Dimana jika *debt to equity ratio* meningkat, maka *return on equity* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan mendapatkan tambahan modal atau dana pihak ketiga. Perusahaan mengelola modal tersebut secara efisien untuk kegiatan yang produktif sehingga menghasilkan laba perusahaan yang optimal. Artinya, walau pun hutang dapat menimbulkan beban bunga namun pemodal akan memperoleh keuntungan atau laba yang lebih tinggi.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aset Tetap, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan, dapat dilihat nilai F_{hitung} 20,605 > 2,74 F_{tabel} , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Bisa juga dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya secara simultan, variabel-variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan. Secara keseluruhan, pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh 46,4% dan 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*, lalu *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan aset tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang kuat dengan *return on equity*, sedangkan aset tetap tidak memiliki hubungan yang



kuat dengan *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap ROE.
2. Aset tetap tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap ROE.
4. Pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROE.

G. Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan yang terkait dengan pertumbuhan penjualan, aset tetap, dan *debt to Equity Ratio* terhadap ROE, agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dan lebih bermanfaat bagi masyarakat luas. Saran-saran yang diberikan antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas penelitian yaitu pertumbuhan penjualan, aset berwujud dan *debt to equity ratio*. Sehingga disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return on equity* secara internal maupun eksternal. Variabel internal misalnya *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan lain-lain. Variabel eksternal misalnya nilai kurs, tingkat inflasi, dan lain-lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 23 perusahaan dari sektor industri barang konsumsi selama 3 tahun terakhir (2014-2016). Sehingga disarankan untuk menambah sampel penelitian, misalnya menggunakan sektor yang memiliki lebih banyak perusahaan (lebih dari 23 perusahaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media, Bogor.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.



- Harahap, Sofyan Syafri, 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, RajaGrafindo, Jakarta.
- Kasmir, 2014, *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi, RajaGrafindo, Jakarta. Keown ,Arthur J, 2008, *Manajemen Keuangan Jilid 1*, Indeks, Jakarta.
- Martani, Dwi, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Salemba Empat, Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial*, Gava Media, Yogyakarta.
- Sartono, R Agus, 2012, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Jilid 4*, BPFE, Yogyakarta.
- Riadi , Edi, 2014, *Metode Statistika Parametrik Nonparametrik*, Pustaka Mandiri, Jakarta. Rochaety, Ety, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS Edisi Revisi*, Mitra Wacana Media, Bogor.
- Rudianto , 2012, *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiono, Arief, 2008, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono , 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. Sujarweni, V Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto, 2008, *Teknik Proyeksi Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Supranto, J, 2009, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta.
- Sunjoyo, dkk, 2013, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*, Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi, 2011, *Metodologi Penelitian*, RajaGrafindo, Jakarta.
- Suwardjono, 2008, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta. Warren, Carls S, dkk, 2015, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta